

**STRATEGI PEMBINA TK-TPA AL-IZHAR AL-ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AIQURAN
DI KELURAHAN TAMARUNANG KECAMATAN
MARISO KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

MISLAWATI
50200114025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mislawati
NIM : 50200114025
Tempat/Tgl. Lahir : Panggentungan, 07 November 1997
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Pattallassang Kabupaten Gowa
Judul : “Strategi Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar ”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 10 September 2018

Peneliti,

Mislawati
Nim: 50200114025

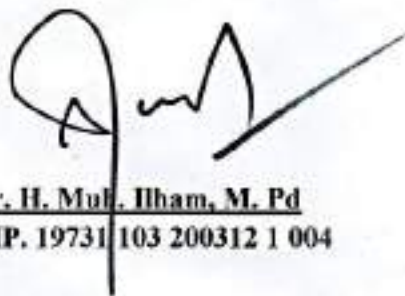
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara **Mislawati**, Nim: 50200114025, Mahasiswi Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul "Strategi Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

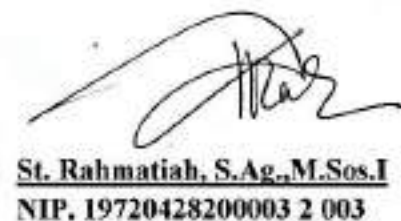
Samata-Gowa, 05 September 2018

Pembimbing I



Dr. H. Mul. Ilham, M. Pd
NIP. 19731103 200312 1 004

Pembimbing II



St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19720428200003 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar" yang disusun oleh Mislawati, NIM: 50200114025, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 10 September 2018 bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag	(..... )
Munaqisy I	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(..... )
Munaqisy II	: Dr. Tasbih, M.Ag	(..... )
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(..... )

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,




Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd, M.Si, MM

NIP : 19690827199603 1 004

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat karunia dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya pula, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan terbaik sepanjang zaman, seorang pemuda padang pasir yang baik akhlaknya dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Peneliti banyak menghadapi hambatan dalam penelitian skripsi ini, tetapi dengan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Prof. Hj. Siti Aisyah Kara, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof. Hamdan Juhannis Ph.D sebagai Wakil Rektor Bidang Kerjasama UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si, M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. A. Syahraeni, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muh. Ilham, M. Pd dan St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. A. Syahraeni, M.Ag dan Dr. Tasbih, M.Ag sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Muh. Quraisy Mathar, S.Sos.,M. Hum dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Muhammad Anshar Akil, ST, M.Si beserta staf pegawai yang telah banyak membantu peneliti dalam mengatasi kekurangan literatur dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepala Unit TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar Drs. Hamka Majid yang telah memberikan informasi akurat terkait penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Ayahanda Jumari dan Ibunda Saharia yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan materi dan doa yang selalu beliau panjatkan setiap saat untuk peneliti sehingga bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Terima kasih juga untuk ketiga saudara peneliti Muhammad Ansar, Muhammad Aril, dan Annisa Sholeha yang selalu mendukung agar peneliti cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Suami tercinta Abdullah yang telah memberi dukungan, motivasi dan do'a yang senantiasa dipanjatkan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun

analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Samata-Gowa, 10 September 2018

Peneliti,

Mislawati

Nim: 50200114025

DAFTAR ISI

JUDUL	i
-------------	---

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-37
A. Strategi Pembinaan	11
B. Taman Pendidikan Alquran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	38-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45-65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Metode Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar	57
C. Hambatan yang Dihadapi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TK-TPA Al- Izhar Al-Islami Makassar.....	62
BAB V PENUTUP.....	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	68-70

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	: Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	x
Tabel 4.1	: Daftar Nama Guru TK-TPA <i>Al-Izhar Al-Islami</i> Makassar.....	47

Tabel 4.2	: Daftar Nama Santri Kelas 1A.....	49
Tabel 4.3	: Daftar Nama Santri Kelas 1B.....	51
Tabel 4.4	: Daftar Nama Santri Kelas 2A.....	53
Tabel 4.5	: Daftar Nama Santri Kelas 2B.....	54

PEDOMAN TRANSLITERASIARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أga	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. *Ta'Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutahada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t].

sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﺀ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia

atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Mislawati

Nim : 502 001 140 25

Judul : Strategi Pembina TK-TPA *al-Izhar al-Islami* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar

Skripsi ini membahas mengenai Strategi Pembina TK-TPA *al-Izhar al-Islami* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar. Rumusan masalah adalah, a) Bagaimana metode pembina TK-TPA *al-Izhar al-Islami Makassar* dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran? b) Bagaimana hambatan yang dihadapi TK-TPA *Al- Izhar Al-Islami Makassar* dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran?

Tujuan penulisan dalam skripsi adalah: 1) Mendeskripsikan metode/strategi Strategi Pembina TK-TPA *al-Izhar al-Islami* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. 2) Mendeskripsikan hambatan-hambatan pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami Makassar* dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) strategi/metode yang digunakan pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran santri yaitu menggunakan metode yaitu metode iqra' adalah suatu metode membaca alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih) dalam metode ini sistem CBSA (cara belajar santri aktif). b) adapun hambatan yang dihadapi oleh pembina dalam meningkatkan kemampuan santri yaitu: dari pihak guru atau pendidik antara lain: 1) Menurunnya semangat guru dalam memberi pelajaran yang inovatif dan menyenangkan. 2) Jumlah guru di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* yang kurang melihat santri dan tenaga pengajar tidak seimbang. 3) Kurangnya keaktifan guru dikarenakan ada beberapa guru santri jarak rumah dengan TK-TPA berjauhan. 4) Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat. Adapun dari pihak santri yaitu: 1) Ada sebagian santri yang kurang aktif dikarenakan jarak rumah dan TK-TPA berjauhan sehingga ketinggalan pelajaran. 2) Santri yang sudah lulus atau sudah di wisudah biasanya sudah malas untuk melanjutkan bacaannya kembali. 3) Melemahnya semangat santri bahkan mengalami kejenuhan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar. Adapun kendala lainnya. 1) Minimnya fasilitas sarana dan 2) prasarana TPA serta Kurangnya dana operasional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Salah satu tempat pendidikan dalam menanamkan pemahaman agama bagi anak adalah TKA-TPA yang juga merupakan tempat berbekal diri bagi anak dalam mengarungi masa kedewasaan yang akan ia hadapi setelah melalui masa kanak-kanak.

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 22 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang ini menjelaskan bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap manusia adalah meletakkan dasar agama yang kuat bagi anak sebagai bahtera dalam mengarungi kehidupan.

¹Undang-Undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional Dasar, Fungsi dan Tujuan*(Bab II Pasal 3, Tahun, 2003),h. 10.

Selain itu, pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada ayat 3 dan 4 pasal 30 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa:

...Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.²

TK-TPA merupakan salah satu bagian dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada jalur non formal yang disediakan untuk anak-anak usia sekolah dasar dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Hal itu menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia telah memberikan sambutan dan dukungan yang cukup baik, dengan demikian proses pewarisan spiritual bagi generasi mendatang akan semakin mudah.

Kitab suci Alquran, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi kehidupan umat manusia, baik individual maupun kolektif. Kitab suci Alquran juga merupakan pedoman yang sangat dibutuhkan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan, dan moral yang tinggi.³ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Baqarah/2:1-2 .

الْم . ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

²Undang-undang. RI. No. 20. *Sistem Pendidikan Nasional Dasar, Fungsi dan Tujuan*(Pasal 30 Tahun 2003), h. 11.

³Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000). h. 5.

Terjemahnya :

Alif Lam Mim. Inilah Al-kitab (Alquran) tidak ada keraguan didalam-nya petunjuk (cahaya) bagi orang-orang yang bertakwa.⁴

Tuhan menamakan Alquran dengan al-Kitab yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Alquran diperintahkan untuk ditulis. Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nyadan menjauhi segala larangan-larangan-Nya hal ini tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Pedoman dan petunjuk tersebut seseorang akan merujuk dalam memandang dan menyikapi berbagai persoalan yang dihadapinya, menentukan arah serta memecahkannya berdasarkan pedoman hidup yang diyakini kebenarannya. Tanpa memiliki pedoman tersebut, sesorang akan terombang-ambing dalam menghadapi persoalan hidupnya, baik terhadap diri pribadinya, keluarganya, masyarakat maupun bangsanya.

Wahyu pertama, Allah swt. menyebutkan kata *iqra'* (baca) pada awal surah, kemudian dikaitkan dengan kalimat *khalaq* (menciptakan) jika disebutkan keseluruhannya maka bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan).⁵ Kemudian Allah swt. menyandingkan kata *iqra'* (baca) dengan kalimat '*allama bialqalam* (yang mengajari dengan kalam). Sandingan ini memiliki kekuatan yang sangat penting bagi manusia, bahwa Allah swt. selain memerintahkan untuk membaca, juga memerintahkan untuk menulis.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 2.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 2.

Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sejak awal sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca dan menulis, sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Alquran tidak akan bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya jika tidak ada pembelajaran yang berjenjang.

Belajar baca tulis Alquran harus menggunakan metode, sebab dengan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata.⁶ Metode-metode pembelajaran baca tulis Alquranpun telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Setiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

Belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Alquran yang dikembangkan. Begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Alquran tinggal memilih metode yang paling cocok, efektif, dan paling efisien untuk dikembangkan.

Pembelajaran Alquran di TK-TPA, maka para pendidik bisa merangkai pembinaan dasar-dasar ilmu agama terhadap santri atau anak didik yang dibina. Jalur inilah yang paling tepat membina pemahaman anak terhadap baca tulis Alquran dan pemahaman agama, sehingga mampu membekali seorang anak dalam mengembangkan ilmu agama di tingkat pendidikan formal.

Lingkungan pendidikan Islam merupakan karakter pendidikan yang semestinya diberlakukan secara nasional di negara kita. Islam adalah *Manhaj*

⁶Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: Tim Pengelola TK-TPA. 2008).1 [http://edihudiata. Wordpress. com](http://edihudiata.Wordpress.com). Diakses tanggal 2 November 2016. h. 7.

Rabbani yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan, mengenai lingkungan kita bisa meraba kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.⁷

B. Fokus Penelitiandan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar”. Penelitian ini difokuskan pada Strategi Pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqurandi Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar.

⁷Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 97.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka:

a. Metode Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami

Metode Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami agar santri mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode *iqro'*, metode *qiro'ati* dan metode *tahfidz*.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam hal ini, faktor pendukung yang dimaksud adalah guru atau ustad, santri, waktu pembelajaran, dan lingkungan kondusif. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh bahkan dapat menghentikan sesuatu. Dalam hal ini, faktor penghambat yang dimaksud adalah pihak ustad yang semangat mengajarnya menurun, pihak santri yang kurang aktif datang mengaji, minimnya fasilitas sarana dan prasarana TPA, kurangnya gaji para pengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian di atas, maka timbul permasalahan yang menjadi dasar pertimbangan dari penelitian ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Judul yang peneliti akan teliti belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan karya ilmiah yang pertama dilakukan di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar.

1. Kaitannya dengan Buku-buku:

- a. Buku karya H.R. Taufiqurrahman dengan judul Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi. Buku ini menjelaskan tentang metode pembelajaran Alquran yang dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali, pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit dan pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.⁸
- b. Buku karya As'ad Humam dengan judul Cara Cepat Belajar Membaca Alquran. Buku ini menjelaskan tentang ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran yaitu metode jibril, metode *iqra'*, metode *an-*

⁸H.R. Taufiqurrahman, MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM* Bashori Alwi (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), h. 41.

nahdiah, metode *qiro'ati*, metode *tahsin qur'an*, metode *tahfidz* alquran, dan metode *qur'ani*.⁹

- c. Buku karya H.A.M. Faturraman, dkk dengan judul Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat. Buku ini menjelaskan tentang pengertian Taman Pendidikan Alquran (TPA), yakni merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Alquran pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.¹⁰

2. Kaitannya dengan Penelitian Terdahulu:

- a. Pembelajaran Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Alqurandi SMP Piri Ngaglik Sleman". *Skripsi* yang ditulis oleh Agus M. Hidayat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2006 ini menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran Alquran dilaksanakan oleh SMP Piri Ngaglik, kegiatan quranisasi tersebut memiliki tujuan dan harapan yang baik terhadap pengembangan potensi anak khususnya dalam bidang baca tulis Alquran.¹¹
- b. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Ma'arif Losari Salam Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*

⁹As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*. AMM (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus,2000), h. 1.

¹⁰H.A.M. Faturraman, Dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Waqaf,Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat* (Jakarta : Depertemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), h. 59.

¹¹Agus M. Hidayat,Pembelajaran Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca TulisAlquran di SMP Piri ngaglik Sleman,*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006.

yang ditulis oleh Mahmudah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 ini menjelaskan tentang tujuan kegiatan bata tulis Alquransiswa kelas V di Madrasah Ibtidaiah Ma'arif adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Alquran, serta melakukan pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran, serta membina dan membimbing akhlak yang baik pada siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Alquran.¹²

E. *Tujuandan KegunaanPenelitian*

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan jawaban beberapa rumusan masalah di atas sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
- b. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

¹²Mahmudah, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Maarif Losari Salam Magelang, Tahun Pelajaran 2009/2010, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006.

- a. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu dakwah.
- b. Secara akademik juga, dengan mengetahui secara detail tentang skripsi ini menjadi sumbangsi pengetahuan bagi insan akademik dan juga penulis itu sendiri. Selain itu untuk mengetahui ternyata di dalam menerapkan suatu metode terkadang mengalami yang namanya hambatan/ kendala yang harus diatasi oleh pembina/guru pengajar.
- c. Kegunaan praktis, penelitian ini berupaya menambah wawasan berpikir tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Strategi Pembinaan*

1. **Pengertian Strategi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Sementara menurut Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.² Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³ Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.⁴

¹Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 45.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*(Bandung, PT. Remaja Rosda karya, 2003), h. 214.

³Roestiyah H.K, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 63.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 664.

Beberapa ahli pendidikan, memberikan pengertian strategi pembelajaran dengan beragam, yaitu:

- a. Dewi Salma Prawiradilaga. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.⁵
- b. Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁶
- c. Made Wena. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.
- d. Mansur Muslih. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.⁸

⁵Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 87.

⁶Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 102.

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 93.

⁸Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 24.

Beberapa pengertian strategi pembelajaran, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menyampaikan suatu materi terhadap siswa dari sumber informasi yaitu guru. Strategi pembelajaran ini menjadi langkah awal yang harus diketahui sebelum guru melakukan proses belajar mengajar pada siswa didalam kelas. Banyaknya macam metode pembelajaran akan memudahkan para guru dalam menyampaikan suatu materi terhadap penerima materi yaitu guru. Seorang guru pasti akan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk menghasilkan suatu prestasi kepada muridnya. Dengan strategi yang pas guru akan lebih mudah dalam mengajar begitu juga dengan murid akan lebih mudah dalam menerima materi dari sumber informasi tersebut.

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses mengajar. Berikut ini terdapat beberapa strategi yang dijelaskan secara singkat untuk memudahkan proses belajar mengajar.

a. Strategi Ekspositori

Strategi inimerupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada anak didiknya. Tujuan

strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal supaya mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru.

b. Strategi *Inquiry*

Strategi ini terdapat beberapa konsep yang harus dilakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran inquiry SPI merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

c. Strategi *Inquiry Sosial*

Strategi pembelajaran dari kelompok sosial untuk sekelompok masyarakat. Strategi ini biasanya dilakukan pada proses penyuluhan dimana seseorang menjelaskan suatu materi dengan cara terjun secara langsung pada masyarakat.

Mengetahui beberapa strategi pembelajaran diatas proses belajar mengajar akan lebih mudah dan membawa hasil positif dengan menciptakan kualitas anak didik secara baik. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan secara sendiri sehingga setiap orang pembimbing dalam proses pembelajaran bisa menyimpulkan secara sendiri karena setiap orang itu berbeda dalam cara menyampaikan materi.⁹

⁹Roestiyah H.K, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 70.

3. Strategi Pembelajaran Alquran

Ketika melaksanakan pembelajaran Alquran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Alquran. Di dalam Taman Pendidikan Alquran harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Alquran menurut Zakarsyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pembelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pembelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri.¹⁰

4. Metode Pembelajaran Alquran

Proses pembelajaran metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, Menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

¹⁰Zakarsyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Bandung: Mizan, 2003), h. 43.

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.¹¹

Adapun metode pembelajaran Alquran itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Alquran adalah dilatar belakangi perintah Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan Alquran yang telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas¹².

¹¹H.R. Taufiqurrahman, *MA. Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM* Bashori Alwi (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), h. 41.

¹²H.R. Taufiqurrahman, *MA. Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM* Bashori Alwi, h. 11-12

b. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *iqra'* disusun oleh ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *iqra'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode *iqra'* ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Alquran.

Metode *iqra'* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat *Iqra'*.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Dalam metode ini sistem CSBA (Cara Belajar Santri Aktif).¹³

1) Prinsip Dasar Metode *Iqra'*

Prinsip dasar metode *iqra'* terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan antara lain:

- a. *Tariqat Asantuyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. *Tariqat al-Tadrij* (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)

¹³As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*. AMM (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus, 2000), h. 1.

- c. *Tariqat Muraqanah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama)
- d. *Tariqat Latifatul Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).

2) Sifat Metode *Iqra'*

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CSBA) dan lebih bersifat individual.¹⁴

c. Metode *an-Nahdiyah*

Metode *al-Nadiyah* adalah salah satu metode membaca alquran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode *Al-Baghdady* maka materi pembelajaran alquran tidak jauh beda dengan metode *qiro'ati* dan *Iqra'*. Kemudian yang perlu kita ketahui bahwa pembelajaran metode *An-Nahdliyah* ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alquran pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakan atau ingin menjadi guru ustad-ustadzah pada metode ini diharuskan untuk mengikuti penataran calon ustadz metode *an-Nahdiyah*.¹⁵

¹⁴Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), h. 6.

¹⁵Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap Belajar Alquran An-Nahdliyah*(Tulungagung. LP Ma'arif, 1992), h. 9.

d. Metode *Qiro'ati*

Metode *qiro'ati* adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode *qiro'ati*, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek dan pada prinsipnya pembelajaran *qiro'ati* adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCB).¹⁶

e. Metode *Tahsin Qur'an*

Tahsin qur'an Adalah penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz, pengucapan huruf-haruf Alquran dan penyempurnaan dalam pengucapan .

f. Metode *Tahfidz* Alquran

Tahfidz Alquran adalah memelihara, menjaga dan menghafal. Menurut Abdul Azis Abdul a'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

¹⁶Zakarsyi, *merintis Pendidikan TKA* (Bandung: Mizan, 2003), h. 21-22.

g. Metode *Qur'ani*

Metode *qur'ani* adalah metode belajar Alquran yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri sejak tahun 2008, metode ini disusun oleh para muallim (guru) Alquran yang ditunjuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri dan terdiri dari penyusun:

- 1) Ust. M. Hamim Asy'ari
- 2) Ust. Marhatam Ismail
- 3) Ust. Abd. Syakur Nur
- 4) Ust. Ismail Sh. Arif
- 5) Ust. Abd. Wahid Syafi'i
- 6) Ust. Abd. Muiz Ali
- 7) Ust. M. Syaiful Bahri
- 8) Ust. Ach. Husain Nashir

Metode Alquran santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Tartil*, yaitu membaca Alquran dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Alquran dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga makhorijul huruf, sifatul huruf dan akumul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegaskan bacaan Alquran sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq mesti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.

- c. *Taghamni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Alquran yang dilagukan dan memberi irama.

5. Pembelajaran Alquran

a. Pengertian Alquran

Alquran secara bahasa adalah bacaan. Kalimat Alquran Adalah lafadz atau kata lain (sinonim) dari masdar qiroatan yang diambil dari asal kata *qoro'a* yang artinya membaca.¹⁷ Sedangkan pengertian Alquran seperti yang telah disepakati oleh ulama adalah firman Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril as. Alquran ditulis di mushaf dan dipelajari secara turun temurun (mutawatir), diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nash.¹⁸

Di dalam hal penyebutannya Alquran mempunyai beberapa nama. Disamping Alquran artinya bacaan, ia juga bisa disebut dengan nama *Al-furqan* (pemisah), *At-tanzil* (yang diturunkan), *Az-dzikr* (peringatan), *Al-kitab* (tulisan). Dalam berbagai tempat Allah mensifati Alquran dengan kata nur yang artinya cahaya, *Hudan* (petunjuk), *Rahmat* (Kasih Sayang), *Syifa'* (Obat), *Mau'idzah* (peringatan), *'Aziz* (mulia), *Mubarak* (diberkahi), *Basyir* (kabar gembira), *Nadzir* (kabar ancaman) dan nama-nama lain berikut sifatnya yang disebutkan oleh Allah dalam Alquran.

M. Hasbi Ash Shiddieqy mendefinisikan bahwa Alquran menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah “*mashdar*” yang diartikan dengan

¹⁷SubhalSalih, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Juz I Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1998), h. 19.

¹⁸Alial-Sobuni, *al-Tibyan Fi 'Ulum al-Qur'an* (Juz 2; Bairut Libanon: 'Alimul Kitab, 1985), h. 8.

arti *isim maf'ulyaitu "maqru"*, yang dibaca.¹⁹ Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushhaf. Kemudian Definisi alquran menurut Khodijatussholihah dalam bukunya bahwa alquran adalah kalamullah yang *mu'jiz* diturunkan kepada penutup para Nabi dan para Rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu Jibril as.yang ditulis didalam mushhaf dan dinukilkan kepada kita dengan mutawatir, yang diperintah membacanya yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan dihukumi ibadah bagi yang membacanya.²⁰

Beberapa definisi alquran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian alquran itu adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dengan berangsur-angsur, dan bagi siapa saja (umat Islam) yang membacanya maka termasuk ibadah dan mendapatkan pahala. Dahulu alquran itu masih berupa lembaran-lembaran, namun sekarang sudah dijilid menjadi satu. Walaupun alquran itu sudah berusia sekian ribu tahun, sudah diterjemahkan dengan berbagai bahasa di dunia ini namun keasliannya, huruf dan bahasanya masih tetap utuh sebagaimana keadaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dari dulu sampai sekarang tak berubah sebutir zarrapun.²¹ Kemurnian Alquran sampai kapanpun dan tak ada yang bisa merubahnya dan Allah yang akan menjaga kemurniannya.

¹⁹M. Hasbi Ash Siddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*(Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang,1992), h.1.

²⁰Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiroat Tujuh di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-husna1983), h. 13.

²¹Khadijah,*Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an Dan Qiroat Tujuh DiIndonesia*,h.12.

b. Urgensi Pembelajaran Alquran

Menurut penulis pendidikan dalam Islam itu sangat penting sekali, diantara pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan Alquran. Pendidikan Alquran ini paling mulia yang dapat diberikan kepada orang tua kepada anaknya, karena Alquran merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Alquran kepada anak orang tua akan mendapatkan keberkahan dari Alquran. Selain itu, menurut Shalih bin Fauzan al-Fauzan mengatakan bahwa orang yang terbaik adalah yang menyibukkan dirinya dengan membaca Alquran, menjauhkan segala hal yang melalaikan dirinya dari akhirat. Jika sudah sampai pada standar yang diinginkan, ia akan mulai mengajarkannya kepada orang lain sehingga bisa berkhidmat kepada umat. Bahkan Nabi saw. memberi jaminan bahwa kalianlah umat yang terbaik yang telah mempelajari Alquran setelah mempelajarinya kalian lalu mengajarkannya.²²

Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dari ‘Usman bin ‘Affan ra. berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، وَشُعْبَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ سُفْيَانُ: «أَفْضَلُكُمْ» - وَقَالَ شُعْبَةُ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

Artinya:

Telah memberitakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dan Syu'bah, dari Al-Qamah bin Marsad dari Sa'id bin 'Ubaidah dari bapaku 'Abd al-Rahman dari 'Usman, dari Nabi Muhammad saw. berkata Sufyan: yang lebih

²²Hayaal-Rasyid Salih bin Fauzan al-Fauzan, *Keajaiban Belajar al-Qur'an* (Cet. III; Solo: Al-Qowam, 2015), h. 16.

utama bagi kalian dan berkata Syu'bah sebaik-baik diantara kalian yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.²³

Alquran adalah firman Allah swt. yang bersifat atau berfungsi sebagai mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi muhammad) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah membacanya.²⁴ Alquran mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin berpengaruh pula pengaruh Alquran terhadapnya. Anak adalah manusia yang paling jernih, fitrahnya masih bersih, dan setanpun terhalang untuk menggodanya. Anak tak ubahnya sebagai kertas putih bersih tanpa noda, karena setiap bayi yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah (membawa tauhid dan iman). Jadi setiap perbuatan yang dilakukan itu tergantung pada didikan orang tuanya dimasa kecil dan orang tua inilah yang akan menjadikan anak tersebut Muslim, Nasrani, Yahudi atau Majusi.²⁵

Masa anak-anak adalah masa pembentukan watak dan dapat menjadi kebiasaan sampai dewasa, jika dimasa kecilnya ditanamkan tentang keagamaan dan budi pekerti yang luhur, maka kelak sewaktu ia dewasa akan terbentuk insan yang akan berpengaruh pada jiwanya hal-hal yang baik, seperti rajin beribadah, patuh terhadap orang tua dan lain-lain. Bila yang tertanam sebaliknya maka anak tersebut akan malas untuk beribadah, angkuh, dan sebagainya.

²³ Abu'Abdullah Ahmad bin Muhammad, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* (Juz I Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001), h. 530.

²⁴ MasifukZuhdi. *Pengantar Ulumul Quran* (Surabaya :PT. Bina Ilmu 1993), h. 2.

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 182.

Para ulama mengatakan bahwa ada penyakit berbahaya yang biasa hinggap pada anak kecil yang disebut dengan penyakit "*junuyus shaba*" yaitu suatu kecenderungan buruk, noda hitam kedurhakaan dan bibit kesesatan pada anak. Penyakit ini biasanya menjangkit pada anak-anak yang tidak ditanamkan pendidikan baik sejak dini. Untuk menghindari penyakit tersebut sekaligus melestarikan fitrah dan keimanannya, maka satu-satunya dasar Islam yang anggun adalah melalui usaha menanamkan pada anak pendidikan yang berorientasi pada kecintaan terhadap Alquran sejak dini.

Sebagaimana Ibnu Kholdun, Ibnu sina dan Al-Ghazali, beliau bertiga menekankan pentingnya anak-anak didik Alquran. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Alquran sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa anak-anak itulah masapembentukan watak yang utama.

Pendidikan Alquran pada anak ini memang sudah diterapkan sejak dini, yaitu sebelum usia 4-6 tahun, anak sebenarnya sudah dididik Alquran, hanya saja tehniknya informal, misalnya memperdengarkan bacaan-bacaan ayat Alquran, melatih mengeja huruf hijaiyah, serta kegiatan pra membaca lainnya kepada anak.

Menurut pakar psikologi pendidikan, menjelang usia dua tahun, anak mulai mempunyai kemampuan untuk memberi atau mengenal nama benda-benda. Sementara sejak genap berusia tiga tahun anak telah memiliki kesiapan untuk membaca. Pada usia dini tersebut, anak memang suka menirukan apa yang telah diajarkan atau diucapkan orang tuanya. Bila orang tua mengajarkan anak dengan

mengejakan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang maka akan terekam pada anak tersebut. Karena pada usia inilah ingatan anak sangat tajam sehingga bisa diingat pada waktu dewasa. Begitu juga jika diajarkan yang sebaliknya dengan kata-kata yang kotor.

Dunia anak adalah dunia bermain, ada bahaya yang sangat besar jika orang tua atau pendidik Alquran mengabaikan hal ini. Hendaknya anak diberikan kesempatan untuk bermain, karena jika anak itu disuruh untuk belajar terus maka anak tersebut bisa stres, jemu dan merasa terkekang sehingga anak itu akan mencari cara untuk bisa bebas. Orang tua seharusnya tidak membiarkan bermain terus menerus juga tidak menyuruhnya belajar terus dan tidak disuruh untuk bekerja yang diluar kemampuannya sehingga tidak mendapatkan kesempatan untuk bermain, akan tetapi anak itu diberikan motivasi dan dukungan serta pengarahan mana yang baik dan benar serta dengan kasih sayang. Supaya dengan dukungan yang baik akan menimbulkan minat yang baik pula.²⁶Selain menyeru mendidik anak membaca Alquran, Rosulullah saw. juga menekankan penting mendidik anak menulis huruf-huruf Alquran. Anak diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.

Wahyu yang turun pertama dan kedua itu menggambarkan pengtingnya kalam (alat tulis dan cetak) berikut kegiatan tulis menulis yang terdapat dalam Alquran QS. al-Qalam/68:1.

²⁶Alex Sobur, *PsikologiUmum*, h. 183.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya:

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.²⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Alquran seperti: *Alif laam miim*, *Alif laam raa*, *Alif laam miim shaad* dan sebagainya. Diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para pendengar supaya memperhatikan Alquran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Alquran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Alquran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad saw. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Alquran itu yang mana dari kedua ayat diatas tersebut sudah jelas bahwa selain kewajiban belajar membaca Alquran juga wajib untuk menulis. Sesungguhnya dalam kegiatan menulis Alquran terdapat syiar Islam. Menggalakkan tradisi ini pada anak, berarti ikut serta menggemakan syiar Islam.

Orang tua dan para pendidik tidak boleh mengabaikan aspek pengajaran menulis huruf-huruf Alquran pada anak-anak. Jika orang tua wajib untuk mendidik

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 826.

membaca Alquran, maka orang tua juga wajib untuk memberikan didikan menulis kepada anaknya.

c. Adab Membaca Alquran

Alquran merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan suci. Membaca Alquran harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah. Adapun Adab dalam membaca Alquran antara lain:

- 1) Disunnahkan berwudhu terlebih dahulu ketika hendak membaca Alquran, karena membaca Alquran merupakan zikir yang paling baik.
- 2) Disunnahkan membaca Alquran ditempat yang suci dan bersih dan tempat yang paling baik adalah masjid.
- 3) Disunnahkan membaca Alquran dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
- 4) Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Alquran.
- 5) Disunnahkan membuka bacaan alquran dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan terkutuk.
- 6) Sangat dianjurkan untuk membaca basmalah pada setiap awal surat .
- 7) Membaca Alquran dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 8) Membaca Alquran dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah swt.

- 9) Disunnahkan membaca Alquran dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
- 10) Disunnahkan membaca Alquran dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
- 11) Membaca Al-quran dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
- 12) Membaca Alquran tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
- 13) Tidak boleh membaca Alquran dengan selain bahasa arab, baik dalam salat, maupun diluar salat.
- 14) Membaca Alquran dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimulai dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Alquran.
- 15) Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
- 16) Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Ad-Dhuha hingga akhir Alquran, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas dilanjutkan dengan hamdalah dalam surah Al-Baqarah hingga ayat kelima dari surah Al-Baqarah.
- 17) Setelah khatam Alquran disunnahkan berdoa yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istighfar.
- 18) Tiap-tiap selesai membaca Alquran hendaklah diakhiri dengan membaca :

- 19) Setelah membaca Alquran hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku yang lain.
- 20) Jangan menjulurkan kaki kearah Alquran karena termasuk penghinaan dan dosa.
- 21) Demikianlah antara lain adab membaca Alquran yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Alquran menurut arti yang sesungguhnya.²⁸

B. Taman Pendidikan Alquran

1. Pengertian Taman pendidikan Alquran

Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Alquran badan komunikasi pemuda remaja masjid yang disingkat LPPTK BKPRMI adalah BKPRMI yang memiliki otonomi khusus berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Alquran. Salah satu usahanya adalah mengkoordinir kegiatan dan pembinaan pengembangan taman pendidikan Alquran (TPA), Taman kanak-kanak Alquran Terpadu (TKA Terpadu) dan unit pendidikan Alquran lainnya.²⁹

Taman Pendidikan Alquran (TPA) memiliki landasan badan hukum yang kuat. Dalam Undang-undang pendidikan nomor 2 tahun 1989 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia

²⁸Sirojuddin AS. *Tuntunan membaca Alquran Dengan Tartil* (Bandung: Mizan , 2005), h. 139-143.

²⁹Ahmad Ridhuan ZA, MA, *Manajemen Tata Tertib TK/TPA Alquran LPTK BKPRMI*. (Palembang: LPTKA BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007), h. 20.

Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa. Kemudian juga terdapat surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dan menteri agama RI No. 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengalaman Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Alquran.³⁰

TK-TP Alquran adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan oleh karena itu memuat pengajaran lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Alquran dan As-Sunnah (Sunah rasul). Hal itupun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu kelompok 4-12 tahun (usia TK/SD/MI).

Dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap, keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah (Pendidikan Formal), misalnya baca tulis Alquran serta doa harian, penanaman aqidah, akhlak dan lainnya.³¹

³⁰Ahmad Syamruddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA)*(Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan, 2006), h. 10.

³¹Mamsudi Abdurrahman, Dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA* (Palembang: LPTK BKPRMI, 2010), h. 10.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 Tahun) yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Alquran dengan benar sebagai target pokoknya.³² Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Taman Kanak-kanak Alquran (TKA), maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Alquran (Tadarrus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Alquran pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.³³

Dari beberapa ungkapan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Alquran (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Alquran dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

³²As'ad Human dkk, *Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, dan Memahami Alquran* (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarrus AMM, 1995), h. 11.

³³H.A.M. Faturraman, Dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat* (Jakarta : Depertemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), h. 59.

2. Tujuan Taman Pendidikan Alquran

Belajar Alquran merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam karena Alquran adalah kalam Allah yang diimani, diyakini, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alquran juga merupakan rujukan, landasan dan nafas kehidupan serta teman duduk yang paling baik bagi orang mukmin yang bersifat mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar. Alquran juga adalah akhlak agenda Rasulullah saw.³⁴

Mempelajari Alquran merupakan kewajiban bagi orang mukmin dan Islam untuk dapat mengimani Alquran serta mengamalkannya untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Untuk bisa mempelajari Alquran diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Alquran itu sendiri, melalui satu proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman ia sendiri dan interaksi dengan lingkungan.³⁵

Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian Alquran bahwa salah satu tujuan mempelajari Alquran adalah untuk beribadah kepada Allah swt., Nabi Muhammad saw. memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Alquran dan khususnya untuk Anak-anak.

³⁴Abdurrahman bin Abdul Khamik, *Kaidah Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Lembaga Dakwah Al-qalam, 1994), h. 5.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta,2010), h. 2.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk sekolah dasar, sehingga mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Alquran. Adapun Tujuan Pendidikan di TPA adalah:

1. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Alquran sunnah Rasulullah saw.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Adapun tujuan pengajaran di TPA adalah:

- a. Santri dapat memahami Alquran sebagai bacaan dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari.
- e. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam.
- f. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.³⁶

³⁶Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*(Palembang: LPPTKA BKPRMI, 2006), h. 10.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan bukan hanya mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga untuk membentuk aspek kecerdasan moral (akhlak).³⁷

Mengenai fungsi pendidikan Alquran sebagaimana fungsi diturunkannya, firman Allah swt.dalam QS. Al-Alaq/96:1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁸

Dari uraian diatas, dipahami bahwa tujuan pendidikan Alquran adalah sebagai sumber dari segala sumber penyelenggaraan pendidikan dan pedoman pendidikan Alquran. Dengan mempelajari Alquran, diharapkan manusia dapat mengetahui dan memahami perintah dan larangan Allah, mana yang baik dan mana yang buruk dapat dijadikan pegangan dan pedoman hidup di dunia ini

3. Fungsi Pendidikan Alquran

Alquran sebagai sumber dari segala sumber pendidikan dalam kehidupan manusia, Alquran juga memiliki fungsi khususnya untuk anak-anak, antara lain:

³⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 197.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.591.

- a. Untuk mengarahkan mereka (manusia) berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah Swtitu Tuhannya dan ini (Alquran) kalamnya.
- b. Agar ruh Alquran senantiasa tertanam dalam jiwa, cahaya Alquran memancar pada pemikiran, pandangan dan muka mereka
- c. Agar mereka menerima akidah-akidah Alquran sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Alquran, kontak dengannya, menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya, berakhlak seperti akhlak Alquran, serta belajar prinsip-prinsip.
- d. Agar memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik.
- e. Agar memiliki akhlak yang baik sesuai yang diajarkan di dalam Alquran.
- f. Agar dapat mengamalkan apa apa yang dipelajari di dalam Alquran dalam kehidupannya.³⁹

Fungsi lain pendidikan Alquran yaitu mengacu pada dasar turunnya Alquran ke muka bumi ini, yaitu :

- a. Petunjuk bagi manusia
- b. Pembeda yang hak dan yang batil bagi manusia
- c. Penjelas bagi manusia.⁴⁰

4. Peran Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana didalamnya

³⁹M. Alwi Al Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah* (Jakarta : PT Gema Insani, 2002), h. 129.

⁴⁰Muchtar Yahya, *Alquran dan Terjemahnya*(Jakarta : Mahkota, 200),h. 45.

terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran. Sedangkan Wirotno mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegang. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁴¹

⁴¹Soejono Soekarto, *Pengantar Sosiologi Satuan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.² Dengan demikian penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Alquran yang terletak di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 9.

²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 21.

tempat di Kelurahan Tamarunang ini dikarenakan merupakan Kelurahan yang memiliki pengetahuan yang minim tentang pemahaman baca tulis Alquran.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian studi kasus dan penelitian lapangan. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial*, mengatakan bahwa penelitian kasus dan penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁴

2. Pendekatan Psikologi

Secara bahasa psikologi berasal dari bahasa inggris *Psychology* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti ilmu jiwa (*soul*, *mind*) sedangkan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi berarti yang

³Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 4.

⁴H. M. Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 12.

mempelajari tentang jiwa/perilaku. Namun demikian kata “jiwa” bukanlah kata yang mudah dipahami begitu saja, sebab jiwa memiliki arti yang beragam dan masih sangat kabur. Dalam kehidupan sehari-hari saat kita juga sering mempertanyakan “apa itu jiwa?” Namun tak seorang pun yang dapat menjelaskan makna jiwa dengan sangat tepat.⁵ Jadi menurut penulis, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa atau perilaku manusia di mana manusia tersebut tidak dapat lepas dari lingkungannya.

C. Sumber Data

Menurut penulis sumber data adalah penelitian berupa sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika penulis/ peneliti di sini memakai kuisioner atau wawancara di dalam mengumpulkan data maka sumber data itu, dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan di dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklarifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber utama yaitu informan. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Kepala Unit TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar sedangkan informan tambahan yaitu pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar.

⁵Abdurrahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 1-2.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, masalah, dan koran ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Hal yang hendak diobservasi harus diperhatikan secara detail. Metode observasi ini bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang dilakukan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 70.

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.⁷ Wawancara atau interview, yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸ Dalam hal ini, peneliti mengadakan dialog atau tanya jawab langsung kepada pembina dan santri untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya atau setuntas-tuntasnya mengenai data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Adapun yang penulis dapatkan yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian dan foto.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu alat yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: pedoman wawancara (daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan), kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

⁸Nasution, *Metode Research* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 113.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.⁹

Teknik analisis data menurut Miles Huberman dalam Sugiono sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi informasi lebih kompleks dan rumit sehingga perlu direduksi atau disingkirkan data yang tidak dibutuhkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang diperoleh setelah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁹Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang: Unismuh Malang, 2005), h. 15.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang telah diperoleh dari informan, kemudian mengelompokkan dan memilah data yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya di sederhanakan agar data yang diperoleh dalam penyajian data dapat mudah untuk dipahami.¹⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.¹¹

Hasil penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92.

¹¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 249.

¹²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar

TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* adalah lembaga pendidikan Alquran yang berlokasi di jl. Baji Minasa II/17 A Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Pada awal berdirinya tahun 1996 santri berjumlah 5 orang dan lokasi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berpusat di kediaman pendiri TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*.

Seiring berjalannya waktu, pengurus masjid yang berada disekitar lokasi TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* menawarkan kepada pembina untuk memindahkan kegiatan pembelajaran dari rumah pembina ke masjid. Berjalan beberapa waktu, jumlah santri semakin bertambah, hingga jumlah santri mencapai seratusan orang santri. Jumlah santri yang banyak membuat kondisi masjid menjadi ribut, disebabkan oleh santri yang terkadang bermain-main di dalam masjid, kondisi ini menimbulkan reaksi protes dari sebagian jamaah. Untuk menghindari rasa tidak nyaman yang dialami jamaah, pembina mengambil langkah untuk memindahkan tempat belajar dari masjid kembali ke rumah pendiri, lokasi awal TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*. Di tempat inilah kemudian TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* mengalami kemajuan, diantaranya santri

selalu bertambah hingga kini berjumlah 120 orang dari semua jenjang tingkatan, yaitu, tingkat Iqra, Tadarus, dan Tahfizh.¹

2. Struktur Organisasi TK-TPA *Al-Alzhar Al-Islami*

Adapun struktur organisasi TK-TPA *Al-Alzhar Al-Islami* sebagai berikut:

- a. Penasehat/pembina : Kepala kementrian agama kota Makassar
- b. Ketua : Drs. H. Hamka Hafid
- c. Wakil Ketua : Sartika
- d. Wakil Ketua : Amiruddin, S.Pd.I
- e. Sekertaris : Rosianah, S.Pd.I
- f. Sekertaris : Nur Wira
- g. Sekertaris : Ir. Irawati Anjani
- h. Bendahara : Zainah Khalid
- i. Bendahara : Misliati
- j. Bidang-bidang :
- 1) Bidang Da'wah/ Pelatihan : Aminah
Asmitawanti
- 2) Bidang Kesejahteraan : Hariani, S.Ag
H. Asni
- 3) Bidang pemberdayaan ekonomi : Fathonah, SE
Nurimansyah Tahir, SH

¹Hamka (55 tahun), Kepala Unit TK-TPA Al-Izhar Al-Islami, *Wawancara*, di Kantor Sekretariat TK-TPA Al-Izhar Al-Islami, tanggal 1 Agustus 2018.

- 4) Bidang sarana pra sarana : Haslinda Mukhtar
 Nuhyah
 Bahra.²

3. Kondisi Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Adapun rincian daftar nama dari guru TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar

No.	Nama guru	Kelas
1.	Drs, H. Hamka Hafid	Tadarrus dan Tahfiz
2.	Misliati	Iqro'
3.	Sri wahtuni	Iqro'
4.	Muh. Furqan	Tadarrus dan Tahfiz
5.	Anti	Iqro'

Sumber data : Dokumentasi TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar pada tingkat tadarrus berjumlah 3 orang, tingkat *iqro'* berjumlah 2 orang dan tingkat tahfiz berjumlah 2 orang.

²Data diambil Dari Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban pengurus 2017-2018.

4. Keadaan Santri TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*

Santri sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan cukup mampu mewarnai almamaternya. Santri TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* sebelum memasuki TK-TPA mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian ada yang masuk belum mengenal huruf Hijaiyyah namun adapun sebagian sudah mengenalnya. Untuk mengatasi hal ini santri di bagikan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan umur dan kemampuan dalam membaca Alquran.

Jumlah santri TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* yaitu 120 santri yang berasal dari Kelurahan Tamarunang dan sekitarnya. Umur santri bervariasi yaitu 6-17 tahun. Pada waktu pagi hari mereka juga sekolah dari tingkat SD,SMP,SMA. Adapun nama-nama santri dan kelas TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Santri Kelas 1A

Pengajar : Anti

No.	Nama Santri	Jenis Kel.	IQRO' 1-3 (Halaman)	KET.
1	Alfin Alif Syahputra	L		
2	Asri Ulia Sannaji	L		
3	Ainun	P		
4	Aurel Putri Wulandari	P		
5	Aura Zahrah Az-Zahirah	P		
6	Gading Muhammd Yasser	L		
7	Ikram	L		
8	Muhammad Adli Nugroho	L		
9	Muhammad Rian Fikri	L		
10	Muhammad Rosul Farhan	L		
11	Muhammad Aidil Fajrin	L		
12	Nabil Zahir	L		
13	Noval	L		
14	Gladies Meyriella	P		
15	Nur Rezki Anggraeni	P		
16	Waode Wanda Nur Aulia	P		

17	Waode Winda Nur Faizah	P		
18	Patrisiah Pampang	P		
19	Febian	L		
20	Dzihni	P		
21	Nur Ainun Al Qalby	P		
22	Isra Amelia	P		
23	Ebes	L		
24	Jihan Aulia Safira	P		
25	Putri Nur Azisah	P		
26	Grassella	P		
27	Afdal	L		
28	Andi Nurul Difasyah	P		
29	Taufik Hidayat Syahputra	L		

Sumber data : Dokumentasi TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar

Laki-laki : 14 Orang

Perempuan : 15 Orang

Jumlah : 29 Orang

Tabel 4.3**Daftar Nama Santri Kelas 1B**

Pengajar: Sri Wahtuni

No.	Nama Santri	Jenis Kel.	Iqro' 4-5 (Halaman)	Ket.
1	Andi Muhammad Daffa Al-Gifari	L		
2	Anugerah Putra Az-Zamar	L		
3	Dian Krisnawati Syah	P		
4	Elvin Al-Jaya	L		
5	Fatir Armadi Bar	L		
6	Krisna Amelia	P		
7	Muhammad Alif Susanto	L		
8	Muhammad Fachri Al-Fauzi	L		
9	Muhammad Fadli Al-Faris	L		
10	Muhammad Rivaldi	L		
11	Renita Ramayanti	P		
12	Siti Maryam	P		
13	Muhammad Nur Ikhsan	L		
14	Agung Permana Tahir	L		
15	Alifia Salsa	P		

16	Aulia Wulandari	P		
17	Sukma Ayu	P		
18	Abdullah	L		
19	Akmal	L		
20	Narti	P		
21	Burhan	L		
22	Sinta	P		
23	Saskia	P		
24	Rama	L		
25	Danti	P		
26	Rahmat	L		
27	Fadlan	L		
28	Rizal	L		
29	Rezki	L		
30	Jaka	L		

Sumber data : Dokumentasi TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar

Laki-laki : 14 Orang

Perempuan : 11 Orang

Jumlah : 30 Orang.

Tabel 4.4**Daftar Nama Santri Kelas 2A**

Pengajar : Ustadz Hamka Dan Muh. Furqan

No.	NAMA SANTRI	Jenis Kel.	Al-Qur'an dan Tahfiz (Juz)	KET.
1	A. Nur Hidayat	L		
2	Adrian Tamiadi	L		
3	Agung Dwi Wardhani	L		
4	Aiman Syam	L		
5	Alya	P		
6	Azhar Syahputra	L		
7	Bagus	L		
8	Cahyadi	L		
9	Dimas Tri Syahputra	L		
10	Kurni Ashanty	P		
11	Muhammad Alif	L		
12	Muhammad Rahmat Al Fatis	L		
13	Muhammad Rezki	L		
14	Muhammad Zaki	L		
15	Nur Airin	P		
16	Nur Halisah	P		
17	Restu Dwi Syahputra	L		
18	Siti Nur Fadhillah	P		
19	Siti Nur Hapsah	P		
20	Sri Wahyuni Syah	P		
21	Intan	P		
22	Annisa	P		
23	Widia	P		
24	Hikma	P		
25	Jumiati	P		
26	Sunniati	P		
27	Marlina	P		

28	Hasni	P		
29	Armianti	P		
30	Hasna	P		

Sumber data : Dokumentasi TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar

Laki-laki : 13 orang
 Perempuan : 17 orang
 Jumlah : 30 orang

Tabel 4.5

Daftar Nama Santri Kelas 2B

Pengajar : Misliati

No.	Nama Santri	Jenis Kel.	Iqro' 6 – Al-Qur'an (Halaman / Juz)	Ket.
1	Apka	L		
2	Devika Kumala Sari	P		
3	Ervina	P		
4	Imam Setiawan	L		
5	Inayah Niftah Ayu Qorimah	P		
6	Muhammad Alif Al Farel	L		
7	Muhammad Fadli Ramadhan	L		
8	Muhammad Fauzan Ar-Razzaq K.	L		
9	Muhammad Ibnu Fatuhrahman	L		
10	Muhammad Ramadhan Nuzulul	L		
11	Muhammad Surya Sakti Harham	L		
12	Nur Afni	P		
13	Nur Aisyah A	P		
14	Nur Asiah	P		
15	Rifa'I Rizal	L		
16	Risna Ramayanti	P		
17	Sarmila Damayanti Putri	P		
18	Sudirman	L		

19	Syah Nabila Prawidari	P		
20	Syahrul	L		
21	Zainal A	L		
22	Nina	P		
23	Aisyah	P		
24	Indar	P		
25	Deva	P		
26	Syafika	P		
27	Aini maulida	P		
28	Yuyun	P		
29	Aisyah ainggistia	P		
30	Amelia ramadani	P		

Sumber data : Dokumentasi TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar

Laki-laki : 12 Orang
 Perempuan : 18 Orang
 Jumlah : 30 orang

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* memerlukan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Melihat keadaan TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* ini boleh dikatakan sarana dan prasarananya yang diperlukan sudah tersedia, walaupun belum lengkap. Tetapi sudah cukup untuk digunakan dengan baik hanya saja perlu pembenahan dan penyempurnaan. Pada dasarnya TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* ini sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk proses kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena keterbatasan yang ada, maka pengelola TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* lebih mendahulukan sarana dan prasarana yang ada untuk kegiatan proses belajar dan mengajar.³

6. Media pembelajaran Alquran di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*

Adapun media yang digunakan oleh TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Terbagi menjadi Beberapa Yaitu:

- a. Alat bantu pandang : gambar, lisan, papan tulis, kartu-kartu huruf hijaiyah, Isyarat tangan guru.
- b. Alat bantu Mendengar : melalui CD, Kaset, tape recorder, bunyi-bunyi huruf arab yang diperdengarkan kepada santri.⁴

³Data diambil Dari Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban pengurus 2017-2018.

⁴Data diambil Dari Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban pengurus 2017-2018.

7. Tujuan Pembinaan Alquran

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan masing-masing dalam membina santri begitu pula dengan TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*. Tujuan pendidikan TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* adalah agar santri mampu membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan perintah dari Allah Swt. Santri mampu menerapkan sesuai dengan ilmu-ilmu tajwid dengan demikian TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Mampu mencetak generasi qurani yang berakhlak baik dan mengajarkannya kepada yang membutuhkan. Menurut Hamka: Tujuan TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* ialah untuk menyiapkan generasi muda, cinta Alquran dan mengenal agama islam dari sejak usia dini agar supaya menjadi bekal bagi mereka, dalam kehidupannya dimasa yang akan datang”.⁵

B. Metode Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan oleh pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar Yaitu:

1. Metode *Iqra'*

Pembelajaran metode *iqra'* disesuaikan berdasarkan kemampuan santri, mereka di tempatkan sesuai dengan kemampuan santri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Muh Furqon selaku guru TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* bahwa, pembelajaran Alquran di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* ini menggunakan metode *Iqra'*.

⁵Hamka (55 tahun), Kepala Unit TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 1 Agustus 2018.

Di mana metode ini menurut kami adalah metode yang tidak terlalu sulit untuk mengajarkan kepada santri metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya membaca huruf Alquran dengan fasih.”⁶

Metode *iqra'* disusun oleh ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *iqra'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode *iqra'* ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Di mana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Alquran.

Strategi pembelajaran Alquran yang digunakan oleh TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* dengan metode *iqra'* berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah cukup efektif. Karena dengan metode ini santri lebih cepat membaca Alquran dan santri rata-rata bisa membaca satu halaman dalam satu kali pertemuan.

2. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan oleh Anti bahwa dengan metode *qiro'ati* ini santri dituntut untuk memperhatikan bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁷

⁶Muh Furqon (28 tahun), Guru, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 6 Agustus 2018.

⁷Anti 28 tahun, Guru, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 10 Agustus 2018.

Sistem yang digunakan di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam pembelajaran Alquran yaitu sistem klasikal dan privat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Wahtuni kepada peneliti bahwa sistem pembelajaran yang kami gunakan adalah klasikal dan privat. Kalau klasikal biasanya dilakukan secara perkelas dan di dalam sudah ada gurunya masing-masing. Kemudian mulai mengulang hafalan santri baik surah-surah pendek maupun doa sehari-hari kemudian guru mengaji diikuti oleh santri secara bersama-sama. Klasikal dilakukan 2 kali di awal dan di akhir pertemuan. Sedangkan kalau privat yaitu menghadapi santri membaca lanjutan bacaan *iqro'* atau Alquran (bagi yang tadarrus) satu persatu.⁸

Kemudian Misliati selaku pengajar TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* menambahkan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Sri Wahtuni yaitu selain pembina membaca Alquran kemudian diikuti para santri secara bersamaan, TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* juga mempunyai strategi dalam metode klasikalnya yaitu menunjuk salah satu santri memimpin bacaan Alquran di depan teman-temannya, kemudian memberikan kuis disela-sela klasikal santri seperti memberikan pertanyaan kepada santri seputar masalah kisah-kisah Nabi dan Rasul maupun pelajaran Islam secara umum kemudian diberikan penghargaan bagi yang bisa menjawabnya”.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, strategi yang digunakan oleh pembina TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* cukup efektif karena para santri tidak merasa bosan sebab

⁸Sri Wahtuni (45 tahun), Guru, *Wawancara*, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 1 Agustus 2018.

⁹Misliati (38 tahun), Guru, *Wawancara*, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 2 Agustus 2018.

santri turut dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembina membuat para santri bisa mengembangkan keterampilan sosial, mental, imajinasi, dan rasa keingintahuan terhadap pelajaran yang diajarkan oleh para pembina.

3. Metode *Tahfidz*

Metode selanjutnya yang digunakan di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar dalam pembelajaran Alquran adalah metode tahfidz sebagaimana yang disampaikan oleh Hamka kepada peneliti bahwa kami juga memiliki metode dalam mengajar Alquran yaitu metode Tahfidz memberi hafalan Alquran kepada santri yang dianggap cara mengajinya sudah baik dan fasih.¹⁰

Adapun Strategi pembelajaran yang diterapkan di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* diantaranya juga waktu pembelajaran yang cukup lama dimulai dari jam 15.00-17.00 sekitar 120 menit. Dengan ditetapkannya waktu pembelajaran selama 120 menit, diharapkan bisa memanfaatkan atau memaksimalkan pembelajaran Alquran. Adapun pembagian waktu yang disampaikan oleh Hamka sebagai berikut:

a. Pembukaan (10 menit)

Pada pembukaan pembelajaran ustadz/ustadzah memimpin serta menyiapkan kelas, lalu mengucapkan salam dan doa pembukaan. Setelah itu barulah dimulai yang namanya pembelajaran.

¹⁰Sri Wahtuni (45 tahun), Guru, *Wawancara*, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 1 Agustus 2018.

b. Klasikal 1 (10 menit)

Pada waktu klasikal 1 waktu ini di gunakan untuk menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok lainnya dengan dipimpin oleh ustadz atau ustadzah selama 5 menit. Setelah itu menyampaikan buku *qur'ani* secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu guru baik ustadz maupun ustadzah dan diikuti secara berulang-ulang selama 5 menit.

c. Privat (30 menit)

Dalam hal ini kelas privat digunakan untuk mengevaluasi setiap santri pada saat klasikal 1 dan diberikan perhatian khusus.

d. Istirahat (25 menit)

Santri diberi istirahat agar supaya mereka tidak merasa bosan dan jenuh. Kemudian sholat ashar berjamaah setelah itu santri diajarkan tata cara berwudhu yang baik dan benar.

e. Klasikal II (15 menit)

Setelah istirahat santri melanjutkan kembali belajar klasikal II yaitu ustadz dan ustadzah menyampaikan materi penunjang lainnya seperti menceritakan tentang kisah-kisah nabi dan rasul atau mengulang kembali klasikal pertama. Kemudian ketika santri sudah mulai bosan atau jenuh maka ustad atau ustadzah memberikan materi selingan seperti bernyanyi dan lainnya. Guna mendukung proses pembelajaran.

f. Privat II (20 menit)

Privat ini dilakukan untuk menyempurnakan kembali pembelajaran yang dilakukan pada waktu privat pertama terutama kepada santri yang membutuhkan perhatian khusus agar bisa mengimbangi teman-temannya yang sudah jauh materinya.

g. Penutup (10 menit)

Setelah proses pembelajaran Alquran telah dilaksanakan tibalah kepada poin terakhir yaitu acara penutup. Dalam acara penutup santri disiapkan untuk pulang kemudian ustadz atau ustadzah menunjuk salah satu santri untuk sama-sama membaca doa pulang setelah itu santri disuruh diam dan yang paling diam maka dia yang akan duluan ditunjuk oleh ustadz atau ustadzah untuk pulang.¹¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TK-TPA Al- Izhar Al-Islami Makassar.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud Peneliti di sini yaitu:

a. Pembina

Hamka mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung proses pembelajaran Alquran adalah dengan adanya semangat guru dalam mengajar Alquran. Di dalam

¹¹Hamka (55 tahun), Kepala Unit TK-TPA Al-Izhar Al-Islami, *Wawancara*, di Kantor Sekretariat TK-TPA Al-Izhar Al-Islami, tanggal 1 Agustus 2018.

pembelajaran Alquran TK-TPA *Al-Izhar-Al-Islami* guru selalu dituntut untuk selalu hadir mengajar dan tepat waktu di dalam kelas kreatif dalam mengelola santri”¹²

Selain guru atau ustadzah adalah Santri atau murid dimana santri adalah orang yang membutuhkan bimbingan dari orangtua maupun guru.

b. Santri

Faktor pendukung dari santri sesuai yang disampaikan oleh Ustad Hamka, bahwa santri bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar para santri juga aktif masuk mengaji.”¹³

c. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan oleh TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* yang cukup lama dimulai dari jam 15.00-17.00 sekitar 120 menit dan menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat memaksimalkan dengan ketentuan waktu yang ada. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islam Makassar*.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan yang kondusif salah satu faktor yang dapat mendukung proses belajar mengajar. TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat mendukung dengan adanya pendidikan Alquran. hal ini dibuktikan dengan semangat orangtua untuk mengikut sertakan anaknya mengaji.

¹²Hamka (55 tahun), Kepala Unit TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 6 Agustus 2018.

¹³Hamka (55 tahun), Kepala Unit TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 07 Agustus 2018.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dimaksudkan peneliti adalah sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program apapun kapan dan di manapun. Ketika suatu lembaga ingin berkembang dan maju pasti ada faktor penghambat yang didapatkan, apalagi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* Makassar ini menghadapi beberapa kendala-kendala yang disampaikan oleh hamka adapun yang menjadi kendala yaitu:

a. Pihak Pembina

- 1) Menurunnya semangat guru dalam memberi pelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- 2) Jumlah guru di TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* yang kurang melihat santri dan tenaga pengajar tidak seimbang.
- 3) Kurangnya keaktifan guru dikarenakan ada beberapa guru santri jarak rumah dengan TK-TPA berjauhan.
- 4) Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat.

b. Pihak Santri

- 1) Sebagian santri yang kurang aktif dikarenakan jarak rumah dan TK-TPA berjauhan sehingga ketinggalan pelajaran
- 2) Santri yang sudah lulus atau sudah diwisuda biasanya sudah malas untuk melanjutkan bacaannya kembali.
- 3) Melemahnya semangat santri bahkan mengalami kejenuhan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.

c. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana TPA

d. Kurangnya gaji pengajar.¹⁴

Selain data di atas, peneliti juga mempertanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami* kepada Ustadzah Anti bahwa faktor penghambat dan proses pembelajaran adalah santri yang kurang aktif, santri yang kurang perhatian kepada orangtua cenderung malas masuk untuk mengaji, kemudian mereka lebih asyik bermain ketika pulang sekolah sehingga mereka lupa untuk datang mengaji.”¹⁵

Selain dari penjelasan di atas, penulis menambahkan bahwa faktor yang menghambat suatu lembaga pembelajaran Alquran untuk berkembang dan maju yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap agama di mana-mana agama selalu di nomor duakan dari yang umum padahal itu belum tentu memberikan keberkahan, keselamatan dalam hidup, tetapi kalau agama yang dinomor satukan dari yang umum insya Allah hidup menjadi berkah dan keselamatan terhadap yang serius betul-betul mempelajari agama termasuk mempelajari kalam-Nya yang mulia ini yakni Alquran.

¹⁴Hamka (55 tahun), Kepala Unit TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁵Anti 28 tahun, Guru, Wawancara, di Kantor Sekretariat TK-TPA *Al-Izhar Al-Islami*, tanggal 10 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar terdiri dari 3 yaitu metode *Iqra*, metode *qiro'ati* dan metode *tahfidz*.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami Makassar yaitu faktor pendukung terdiri dari Pembina itu sendiri yang telah mengajar Santri, Santri bersemangat untuk datang mengaji, waktu pembelajaran yang dilaksanakan, lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambat yaitu: pihak pembina yang semangatnya menurun, santri kurang aktif datang mengaji, minimnya fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya gaji pengajar.

B. Implikasi

Alquran yang mempunyai kedudukan penting bagi kehidupan manusia, maka pengenalan alquran mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan alquran itu bukan hanya sekadar mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna

yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari al-quran. Melengkapi pembahasan ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pembina/ pengajar agar lebih memusatkan perhatian kepada santri tentang membaca alquran yang baik dan benar .
2. Disarankan kepada orang tua santri untuk lebih mendorong dan memberi arahan kepada anaknya akan pentingnya mempelajari Alquran.
3. Ditekankan kepada santri bahwa membaca Alquran bukan hanya sekadar rutinitas membaca semata.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

- Abdurrahman, Mamsudi dkk. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*. Palembang: LPTK BKPRMI, 2010.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, Abu ‘Abdillah. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Juz I Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001.
- Arifin, H. M. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cet. XIII; Jakarta: Rikena Cipta, 2006.
- AS, Sirojuddin. *Tuntunan membaca Alquran Dengan Tartil*. Bandung: Mizan, 2005.
- Bahri Djamarah, Syaiful dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bakry, Sama’un. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 2000.
- Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban pengurus 2017-2018
- Farid Maksu, dkk. *Cepat Tanggap belajar Alquran An-Nahdliyah*. Tulungagung. LP Ma’arif, 1992.
- Faturraman, dkk. *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006.
- al-Fauzan, Salih bin dan Haya al-Rasyid. *Keajaiban Belajar Al-Qur’an*. Cet. III; Solo: Al-Qowam, 2015.
- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III; Malang: Unismuh Malang, 2005.
- Humam, As’ad. *Cara cepat Belajar Membaca Alquran*. AMM. Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus, 2000.
- Jalaludin. *Psikologi Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.

- Khamik, Abdurrahman bin Abdul. *Kaidah Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Lembaga Dakwah Al-Qalam, 1994.
- Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Makassar: Tim Pengelola TK-TPA. 2008).1 <http://edihudiata.wordpress.com>. Diakses tanggal 2 November 2016.
- Al Maliki, M. Alwi. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996.
- Muslich, Masnur. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nadwi, Abdullah Abbas. *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S. *Metode Research*. Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis, dan memahami Alquran*. Yogyakarta : LPTQ Team Tadarrus AMM, 1995.
- Ridhuan, Ahmad. *Manajemen Tata Tertib TK/TPA Alquran LPTK BKPRMI*. Palembang: LPTKA BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saleh, Abdurrahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Al-Salih, Subh. *Mabahis fi Ulum Al-Quran*. Bairut Libanon: Dar'Ilmi, 1998.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sanjana, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shalihah, Khadijatus. *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiroat Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Ash Siddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Al-Sobuni, Syaikh 'Ali. *al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Bairut Libanon: 'Alimul Kitab, 1985.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soekarto, Soejono. *Pengantar Sosiologi Satuan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Syamruddin, Ahmad. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kana-kanak (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA)*. Palembang: LPTK BKPRMI Sumatera Selatan, 2006.
- Syarmudin, Ahmad. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*. Palembang: LPPTKA BKPRMI, 2006.
- Taufiqurrahman, H.R. MA. *Metode Jibril Metode PIQ –Singosari Bimbingan KHM* Bashori Alwi. Malang: IKAPIQ, 2005.
- Undang-Undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional Dasar, Fungsi dan Tujuan*. Bab II Pasal 3, 2003.
- Usman, Husaini dan Setiadi Akbar Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Yahya, Muchtar. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta : Mahkota, 2006.
- Zakarsyi. *Merintis Pendidikan TKA*. Bandung; Mizan, 2003.
- Zuhdi, Masifuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1993.